

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 DEPOK SLEMAN**

***RELATIONSHIP BETWEEN PARENTING STYLES AND SOCIAL STUDIES LEARNING ACHIEVEMENT OF STUDENTS AT SMP NEGERI 2 DEPOK SLEMAN***

Oleh:  
Della Senita  
Program Studi Pendidikan Ilmu Sosial  
[dellasenita.2018@student.uny.ac.id](mailto:dellasenita.2018@student.uny.ac.id)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar IPS peserta didik di SMP Negeri 2 Depok. Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional dengan metode *ex post facto*. Populasi penelitian ini yaitu seluruh peserta didik SMP Negeri 2 Depok sebanyak 398 peserta didik. Sampel penelitian sebanyak 200 peserta didik yang ditentukan melalui rumus Slovin serta pemilihan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data pola asuh orang tua dilakukan dengan angket, sedangkan prestasi belajar menggunakan nilai e-rapor. Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif dan korelasi, dan teknik analisis data dilakukan menggunakan korelasi *product moment*. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat hubungan yang kuat antara pola asuh dengan prestasi belajar IPS peserta didik dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,758 yang artinya semakin baik intensitas dan kualitas pola asuh, maka prestasi belajar juga semakin baik.

Kata kunci: Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua, Prestasi Belajar.

**ABSTRACT**

*This study aimed to determine the relationship between parenting styles and social studies learning achievement of students at SMP Negeri 2 Depok. This research is a correlational research with ex post facto method. The population of this study were all students of SMP Negeri 2 Depok as many as 398 students. The sample of the study was 200 students who were determined through the Slovin formula and the sample selection used a simple random sampling technique. The collection of data on parenting style was carried out using a questionnaire, while learning achievement used the e-report card score. Data analysis was carried out by descriptive and correlation analysis, and the data analysis technique was carried out using product moment correlation. Based on the results of the study, it is known that there is a strong relationship between parenting and social studies learning achievement of students with a correlation coefficient of 0.758 which is a better intensity and quality of parenting style will make the better learning achievement.*

*Keywords: Parenting Style, Learning Achievement.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi pengembangan kualitas seseorang. Sekarang ini, pendidikan sangat berarti dan menjadi kebutuhan bagi masyarakat terutama dalam hal pembangunan. Kualitas sumber daya manusia ditunjukkan dengan penguasaan ilmu, pengetahuan, dan teknologi, yang dapat dicapai melalui pendidikan. Setiap individu berhak mendapatkan pendidikan formal di sekolah untuk dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dan dapat hidup mandiri di masyarakat.

Pendidikan formal merupakan salah satu jalur pendidikan yang dilakukan di sekolah-sekolah. Saliman (2015) menyatakan bahwa pendidikan formal merupakan pendidikan di sekolah yang dapat menyiapkan peserta didik agar mampu berperan aktif dan positif dalam kehidupan saat ini maupun yang akan datang. Harapannya pendidikan di sekolah dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, serta mencetak lulusan yang mampu mengamalkan ilmu dan keterampilan yang telah diperoleh selama bersekolah.

Pada umumnya pendidikan di sekolah dilaksanakan secara luring, dimana peserta didik pada tingkat yang sama mendapatkan materi, ruang, dan fasilitas yang sama. Hal tersebut tidak sebanding dengan prestasi belajar yang dicapai peserta didik karena capaian prestasi setiap peserta didik berbeda. Berdasarkan riset dari jurnal-jurnal terkait prestasi belajar saat ini, hasil penelitian menunjukan bahwa prestasi belajar akan meningkat apabila pembelajaran dilakukan guru dan diterima peserta didik dengan baik dan dapat memberikan pembelajaran yang dapat menjangkau peserta didik di mana pun dengan dukungan motivasi dan keadaan lingkungan. Pembelajaran jarak jauh guru sulit memantau peserta didik karena kebijakan yang berlaku akibat wabah covid sehingga sangat diperlukan pengawasan dari orang tua peserta didik yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

Prestasi belajar adalah bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Prestasi belajar dicapai oleh seseorang setelah melakukan berbagai usaha dalam belajar. Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik. Prestasi belajar IPS dapat dilihat dari nilai rapor.

Setiap kegiatan pembelajaran mengharapkan nilai raport yang tuntas sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Syah (2017:156) menyatakan dalam usaha untuk mendapatkan prestasi belajar tentu mempunyai berbagai faktor yang mempengaruhi. Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi aspek fisiologis dan aspek psikologis. Faktor ini berkaitan dengan keadaan diri pribadi peserta didik seperti: motivasi dan minat. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan sosial dan non sosial termasuk lingkungan keluarga terkhusus orang tua.

Menurut Wulandari, Wijayanti, dan Saliman (2019) orang tua merupakan lingkungan pertama anak bersosialisasi. Orang tua melalui pola asuh membantu mengembangkan potensi anak termasuk belajar. Peran orang tua cukup krusial dalam meningkatkan prestasi belajar anak. Tanpa dukungan dari orang tua, mengakibatkan perkembangan dan prestasi belajar peserta didik menurun ke level yang paling rendah. Dengan menerapkan pola asuh yang sesuai tentu akan berdampak positif untuk anak, perkembangan, pergaulan, kebiasaan serta kedisiplinan yang tinggi jika orang tua memberikan pola asuh yang tepat.

Pola asuh yang tepat yaitu memberikan kasih sayang, menghargai dan senantiasa memberikan penguatan yang positif sehingga tercipta keharmonisan. Orang tua melalui pola asuh yang membiasakan anak untuk belajar akan berdampak pada keberhasilan belajar anak.

Keberhasilan anak di sekolah harus didukung oleh perhatian orang tua. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anak, seperti tidak mendampingi anak belajar dapat menyebabkan anak tidak berhasil dalam belajar. Hal ini dapat terjadi pada peserta didik dari keluarga yang orang tuanya terlalu sibuk mengurus pekerjaan. Padahal sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab orang tua untuk memberikan pendidikan kepada anak, hal ini tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003. Orang tua yang terbuka dan selalu menyediakan waktu untuk anak dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar anak serta selalu berusaha untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah dengan baik.

Hasil penelitian oleh Diana Baumrind (1967) menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam belajar anak dibutuhkan dalam mencapai prestasi belajar. Keterlibatan yang dimaksudkan ialah pola asuh, yang mana setiap orang tua menentukan jenis pola asuh untuk anak. Pola asuh orang tua otoriter akan membuat anak mudah tertekan dan putus asa berbeda dengan pola asuh demokratis yang membuat anak akan bertanggung jawab karena orang tua membiasakan anak untuk percaya diri dan mandiri. Orang tua yang memberikan pola asuh permisif cenderung selalu memberikan kebebasan pada anak tanpa memberikan kontrol.

Pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Depok masih menemukan beberapa kendala, diantaranya sebagian peserta didik mengumpulkan tugas dengan terlambat, bahkan tidak mengerjakan tugas, selain itu kurangnya intensitas belajar peserta didik yang dilihat dari tabel 1 bahwa lebih dari 50% peserta didik SMP Negeri 2 Depok mendapatkan nilai sama kriteria minimal. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor khususnya pola asuh orang tua.

Tabel 1. Nilai UAS Peserta Didik SMP Negeri 2 Depok

Nilai	Jumlah	Persentase
93-100	6	1,5%
84-92	67	16,8%
75-83	325	81,6%
>75	0	0

Berdasarkan pemaparan di atas terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar IPS. Semakin tepat atau sesuai pemberian pola asuh oleh orang tua memiliki dampak yang baik bagi peserta didik. Dengan pertimbangan bahwa orang tua bertanggung jawab atas keberhasilan anak, sehingga pengasuhan yang dilakukan orang tua berhubungan dengan prestasi belajar IPS di sekolah. Oleh karenanya, dengan mengetahui pola asuh orang tua peserta didik, maka dapat memudahkan ketika melakukan analisis upaya meningkatkan prestasi belajar.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif.

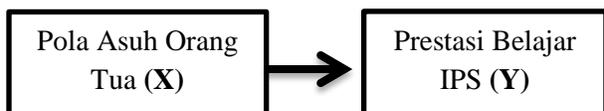
### Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Depok yang berada di Jalan Dahlia, Dero, Condongcatur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan November 2021-Februari 2022.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini yaitu semua peserta didik SMP Negeri 2 Depok pada tahun ajaran 2021/2022. Diketahui total seluruh populasi penelitian yaitu sejumlah 398 orang. Teknik yang digunakan pada pengambilan sampel penelitian ini yaitu menggunakan teknik *simple random sampling* menggunakan rumus Slovin sejumlah 200 peserta didik.

## Definisi Operasional Variabel



1. Pola asuh orang tua sebagai variabel bebas (X).

Pola asuh merupakan sebuah upaya dari orang tua yang dilakukan secara konsisten ketika membimbing anak sejak bayi hingga remaja. Sementara itu, pola asuh umumnya terbagi menjadi 3 macam yaitu otoriter, demokratis dan permisif.

2. Prestasi belajar sebagai variabel terikat (Y).

Prestasi belajar adalah sesuatu yang diraih oleh peserta didik yang tampak dalam perilaku, pengetahuan serta keahlian.

### Teknik pengumpulan data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data melalui angket dan dokumentasi.

### Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan hasil 30 soal dinyatakan valid dan 10 soal tidak valid. Pada uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* dengan hasil tingkat reliabilitas tinggi.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah teknik korelasi. Pada analisis ini terdiri tiga tahap yaitu; analisis deskriptif, analisis prasyarat dan uji hipotesis.

### Hasil Penelitian Dan Pembahasan

SMP Negeri 2 Depok merupakan sekolah menengah pertama yang beralamatkan di Jalan Dahlia, Dero, Condongcatur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. SMP Negeri 2 Depok memiliki kurang lebih 398 peserta didik. Responden dalam penelitian diambil dari kelas IX, VIII dan VII yang berjumlah 200 peserta didik yang diambil secara acak.

No.	Skor	F	P	Kategori
1.	$X > 78$	24	12	Tinggi
2.	$67 \leq X \leq 77,5$	159	79,5	Sedang
3.	$> 66,5$	17	8,5	Rendah

Berdasarkan tabel kategorisasi kecenderungan pola asuh dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua dalam kategori tinggi sebanyak 24, kategori sedang sebanyak 159 dan pada kategori rendah sebanyak 17 peserta didik.

No.	Skor	F	P	Kategori
1.	$X > 84$	37	18,5	Tinggi
2.	$76 \leq X \leq 83,5$	140	70	Sedang
3.	$> 75,5$	23	11	Rendah

Berdasarkan tabel kategorisasi kecenderungan prestasi belajar IPS dapat diketahui bahwa prestasi belajar dalam kategori tinggi sebanyak 37, kategori sedang sebanyak 140 dan pada kategori rendah sebanyak 23 peserta didik.

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan data distribusi normal. Hal ini dilihat melalui nilai *kolmogorov smirnov (statistic test)* sebesar 0,054 dan nilai *Asymp. Sig.* 0,200 > 0,05. Pada uji linieritas menghasilkan nilai  $F = 2.149$  dengan nilai *Sig.* sebesar 0,02. Dapat diketahui hubungan antara variabel pola asuh orang tua dan prestasi belajar IPS memiliki hubungan yang linear.

Pengujian hipotesis dilakukan secara empiris. Uji hipotesis penelitian ini dilakukan guna mengetahui terdapat atau tidaknya hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar. Berdasarkan uji koefisien korelasi antara dua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan karena nilai *Sig.* pada tabel bernilai < 0,05 dan memiliki  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .  $r_{tabel}$  yakni 0,1388 < 0,758 dan nilai *Sig.* 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pola asuh orang tua dan prestasi belajar IPS memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar IPS peserta didik SMPN 2 Depok atau  $H_1$  diterima, terbukti kebenarannya dimana  $r_{hitung} 0,758 > r_{tabel} 0,138$ .

### Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar IPS peserta didik SMP Negeri 2 Depok Sleman yang ditunjukkan melalui uji korelasi sebesar 0,758.

Angka tersebut berada pada interval 0.60-0.80 sehingga hubungan antara pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik SMP Negeri 2 Depok tergolong kuat. Selain itu, sebanyak 79,5% pola asuh yang diterapkan oleh orang tua peserta didik dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil perhitungan kecenderungan menunjukkan bahwa dengan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua pada jenis otoriter memiliki nilai rata-rata prestasi belajar sebesar 78. Untuk jenis demokratis diperoleh rata-rata sebesar 79,4. Sementara pola permisif meraih perolehan rata-rata tertinggi yakni sebesar 80. Meskipun rata-rata tertinggi diraih oleh pola asuh permisif, tetapi tetap untuk nilai tertinggi dari data prestasi belajar didapatkan oleh anak yang diasuh dengan kategori demokratis.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dapat mempengaruhi cara anak dalam belajar, sehingga jika orang tua menggunakan pola asuh yang sesuai/tepat maka anak akan memiliki kesadaran yang terbentuk dengan sendiri karena pola asuh yang diberikan kepada anak untuk bertanggung jawab atas segala hal. Selain itu, anak tanpa paksaan menjadi giat belajar sehingga prestasi belajar akan meningkat. Hal ini sesuai dengan kerangka berpikir penelitian ini bahwa pola asuh orang tua membentuk dan mempengaruhi semangat peserta didik dalam belajar.

Selama pembelajaran jarak jauh berlangsung, beberapa peserta didik pada setiap kelasnya telat mengumpulkan tugas dan beberapa tidak mengumpulkan yang akhirnya menyebabkan orang tua peserta didik dipanggil oleh guru mata pelajaran. Orang tua di rumah perlu mengawasi dan membimbing anak lebih ekstra untuk memastikan anak telah melakukannya dengan baik. Hal tersebut berlaku untuk kegiatan belajar luring maupun daring karena pola asuh orang tua tetap dibutuhkan anak hingga dewasa nanti. Orang tua juga perlu lebih memperhatikan lagi pada aspek lainnya seperti dalam memberikan kasih sayang, cara berdiskusi dengan anak, dll.

Hasil analisis di atas diperkuat dengan teori ahli mengenai prestasi belajar oleh Muhibin Syah (2017) bahwa prestasi dipengaruhi oleh faktor ekstern pada lingkungan sosial. Khususnya lingkungan orang tua dan keluarga seperti pola asuh orang tua, kondisi dan lokasi rumah yang dapat memberi dampak baik maupun buruk pada prestasi belajar IPS peserta didik. Selain itu, hasil analisis juga membuktikan teori dari Diana Baumrind (1967) bahwa pola asuh adalah prediktor prestasi anak.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini yang telah dipaparkan pada bab IV, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar peserta didik SMP Negeri 2 Depok. Sesuai nilai koefisien korelasi penelitian ini sebesar 0,758 yang termasuk pada kategori kuat maka H1 diterima dan H0 ditolak. Jika semakin baik dan tepat pola asuh yang diberikan orang tua maka prestasi belajar peserta didik akan semakin baik pula.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk beberapa pihak terkait terutama dalam usaha untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik, yaitu:

1. Kepada orang tua peserta didik untuk sebaiknya memenuhi dan memberikan bimbingan yang tepat dan baik seperti memberikan perhatian lebih dengan bertanya atau mendengarkan cerita anak tentang kegiatan anak sehari-hari.
2. Kepada Bapak dan Ibu guru SMP Negeri 2 Depok hendak selalu memberi motivasi kepada peserta didik guna menumbuhkan kepercayaan diri. Selain itu dalam penggunaan media pembelajaran guru sebaiknya mempertimbangkan media dan strategi berdasarkan situasi dan kondisi saat pembelajaran.

## Daftar Pustaka

- Baumrind, D. (1967). *Child care practices anteceding three patterns of preschool behaviour*. Genetic Psychology Monographs.
- Hartati, Y. (2018). Evaluasi integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS. *Jurnal Sosial Humaniora*, 9(1), 80-89. <https://doi.org/10.30997/jsh.v9i1.482>
- Saliman. (2015). Bentuk-bentuk kenakalan siswa SMP di Yogyakarta. *JIPSINDO*, 2(2), 179-201. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v2i2.7781>
- Saliman, S., & Rahman, I. (2019). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di Mts Yapi Pakem Sleman. *Social Studies*, 8(1), 14-26.
- Sudrajat, Sudarsono, A., & Wibowo, S. (2016). Implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 2 Klaten dan MTs. Wahid Hasyim Yogyakarta. *JIPSINDO*, 3(1), 66-82. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v3i1.9663>
- Supardi, S., & Widiastuti, A. (2014). Pemanfaatan laboratorium IPS SMP. *JIPSINDO*, 1(2), 141-160. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v2i1.2886>
- Syah, M. (2017). *Psikologi belajar*. Depok: Rajawali pers.
- Wulandari, T., Wijayanti, A. T., & Saliman. (2019). Pendidikan karakter dalam keluarga melalui pola asuh orang tua. *Jurnal Kependidikan*, 3(1), 129-142. <https://doi.org/10.21831/jk.v3i1.22392>

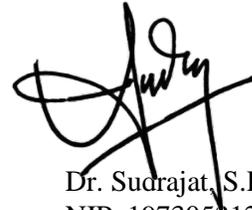


Dosen Pembimbing

Yogyakarta, 21 Juni 2022  
Reviewer



Dr. Drs. Saliman, M.Pd.  
NIP. 196608031993031001



Dr. Sudrajat, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 197305212006041002

